



## **Perdebatan Deutero dan Trito Yesaya**

*Jenis Artikel Tinjauan*

Daniel Cahyono

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Purwokerto

Cahyono300601@gmail.com

### **PENDAHULUAN**

Dalam kitab Yesaya, Para pakar teologi Biblika membagi kitab Yesaya dalam tiga bagian dengan nama yang berbeda-beda. pasal 1-39 dinamai Proto Yesaya (740-701 SM), pasal 40-55 dinamai Deutero Yesaya (550-520 SM), dan pasal 56-66 dinamai Trito Yesaya (537-520). Dan dilihat dari tahun-tahun penulisannya jarak waktu penulisannyapun cukup jauh. Dan diduga bahwa kitab Yesaya ini ditulis oleh beberapa orang. Akan tetapi dugaan ini sudah tidak dianggap benar karena telah ditemukannya "Gulungan Yesaya Besar" di antara Gulungan Laut Mati.

Gulungan itu membuat seluruh Kitab Yesaya dalam bahasa Ibrani secara lengkap dan perkiraan penulisan pada tahun 125 SM. Kerena ini merupakan salinan lengkap dan tidak ditemukan salinan sebagian, maka para ahli percaya bahwa kitab aslinya telah ditulis sebelum pembuangan dan disalin terus semasa pembuangan sampai kembalinya ke tanah Israel lagi.<sup>1</sup>



*Gambar 1. Ilustrasi Gambar Nabi Yesaya*

### **RUMUSAN MASALAH**

---

<sup>1</sup> <http://dss.collections.imj.org.il/saiah>, akses pada, 4 Okt 2018.

Ada sebuah perbedaan antara deutero dan Trito Yesaya. Yang menjadi perbedaannya ialah gaya penulisan dan kepada siapa penulisan itu kitab itu ditujukan. Sehingga dalam buku Iman dan Politik dalam era Reformasi, dengan jelas menuliskan pembagian kitab Yesaya yaitu: “kitab Yesaya 56-66 biasa di sebut “Trito Yesaya” (Yesaya Ketiga).

Latar belakang Yesaya 1-39 adalah mengenai Nabi Yesaya dan pemberitaannya yang berlangsung di Yerusalem pada zaman sebelum pembuangan. Latar belakang Yesaya 40-55 adalah mengenai seorang nabi yang tidak diketahui namanya, yang bekerja di Babel pada zaman pembuangan di tengah-tengah umat Israel. Tetapi oleh karena pesan-pesannya bernada sama dengan Yesaya, maka dianggap penerus Yesaya dan dinamakan “Deutero Yesaya” (Yesaya Kedua). Sedangkan Trito Yesaya adalah sebutan untuk sekumpulan orang-orang (yaitu mereka yang menyebut diri “hamba-hamba Tuhan”) yang ingin menerapkan pesan-pesan Deutero Yesaya pada situasi di Palestina sesudah umat kembali dari pembuangan.

Di dalam nubuat Deutero Yesaya situasi yang akan datang di tanah Yudea digambarkan serba indah, seakan-akan kembali ke Taman Firdaus. Untuk menarik perhatian umat yang berada dalam pembuangan, Deutero Yesaya harus menciptakan sebuah visi dan misi mengenai masa depan. Memang harus ideal melebihi kenyataan yang ada. Tetapi Trito Yesaya harus menjelaskan kepada umat yang gelisah, mengenai kesenjangan di antara visi deutero Yesaya dan kenyataan nyata yang sedang dialami, setelah mereka kembali ke tanah Yehuda.”<sup>2</sup>

Dalam pembagian di atas penulis melihat bagaimana masing-masing pandangan dan gaya penulisan dan juga setiap pembagian tulisan diarahkan kepada masing-masing yang berbeda. Dalam Alkitab Penuntun juga mengatakan bahwa beberapa cendekiawan meragukan apakah Yesaya menulis seluruh kitab ini

“Mereka menentukan pasal 1-39 saja yang dituliskan oleh Yesaya dari Yerusalem; biasanya mereka beranggapan ps 40-66 berasal dari seorang atau beberapa orang pengarang lain sekitar satu atau satu setengah abad kemudian. Tetapi tidak ada data Alkitabiah yang mengharuskan kita menolak Yesaya sebagai penulis seluruh kitab ini. nubuat-nubuat Yesaya dalam ps. 40-66 untuk para buangan Yahudi di Babel jauh setelah kematiannya menekankan kemampuan berbagai peristiwa khusus di masa depan melalui para nabi-Nya. Jika seorang dapat menerima perwujudan penglihatan dan pernyataan kenabian (Why 1:1; 4:1-22:21), maka lenyaplah sudah halangan utama untuk percaya bahwa Yesaya menulis seluruh kitab ini. bukti-bukti pendukung positif cukup banyak dan tergolong di bawah dua bagian yang luas. (1) Bukti dari dalam kitab ini sendiri mencakup pernyataan pembukaan (1:1) (yang berlaku untuk seluruh kitab) dan banyak kesamaan ungkapan dan pikiran yang mencolok di anatara kedua bagian utama kitab ini. salah satu contoh ungkapan terkenal ialah ungkapan “Yang Maha Kudus, Allah Israel” yang muncul 12 kali dalam ps 1-39 dan 14 kali dalam ps 40-66, dan hanya enam kali di seluruh bagian PL lainnya tidak kurang dari 25 bentuk kata Ibrani muncul dalam kedua bagian utama Yesaya, tetapi tidak terdapat di Kitab Yesaya lainnya di PL. (2) Bukti dari luar kitab ini mencakup kesaksian Talmud Yahudi dan PB sendiri, yang menghubungkan seluruh bagian kitab ini dengan nabi Yesaya (Mat 12:17-21 dengan Yesaya 42:1-14 dll)”.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Imanuel Gerrit Singgih, *Iman Dan Politik Dalam Era Reformasi* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2004),

<sup>3</sup> Tp, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas, 1994), 1037.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan Deutero Yesaya dan Trito Yesaya ini juga tidak terputus dari kesinambungan antara Proto Yesaya. Kesinambungan ini menjadi satu kesatuan. Kitab Yesaya adalah kitab yang berisi suatu nubuatan dan pesan para nabi-nabi yaitu yang dianggap penulisannya ditulis oleh beberapa orang atau di sebut juga Deutero Yesaya dan Trito Yesaya.

### Deutero Yesaya

Dilihat dari penulisannya Deutero Yesaya diperkirakan hidup pada masa pembuangan di Babylon, sehingga J. Blommendaal dalam bukunya mengatakan sebagai berikut:

“Deutero Yesaya hidup pada masa pembuangan di Babylon, kira-kira tahun 540 SM. Masa pembuangan di Babylon adalah periode yang paling penting sekali bagi bangsa Yehuda, baik di bidang kemasyarakatan maupun keagamaan. 20% dari penduduk Yehuda diangkut tertawan ke Babylon di antaranya juga nabi Yehezkiel yang telah dibawa kesana tahun 597 SM. Pada masa itu muncul nubuat nabi Deutero Yesaya yang terdapat dalam pasal 40-55 Kitab Yesaya. Dalam masa pembuangan di Babylon itu Deutero Yesaya dipanggil untuk mengiburkan bangsa Israel dan untuk memberitakan bahwa Yahwe akan menyelamatkan umat-Nya. Allah adalah yang Maha Kuasa Khalik langit dan bumi dan Allah seluruh bumi. Karena itu Dia berkuasa untuk memakai bangsa-bangsa lain sebagai alat-alat-Nya untuk menghukum bangsa Israel. Tetapi Dia juga berkuasa untuk melepaskan bangsa-Nya dari pembuangan kerajaan Babylon, makin hari makin lemah dan kerajaan Persia di bawah pemerintahan raja Cyrus tumbuh menjadi kekuatan baru di dunia Timur-Tengah dan merupakan ancaman yang besar bagi Babylon. Bagi Deutero Yesaya, Allah adalah satu-satunya Allah pencipta langit dan bumi.”<sup>4</sup>

Dalam pernyataan diatas membuktikan bahwa Deutero Yesaya hadir untuk memberikan motivasi kepada orang-orang buangan di Babylon agar mereka tidak muda dipengaruhi oleh penyembahan-penyembahan lainnya, supaya mereka tetap berpegang pada kata-kata Deutero Yesaya dan berkeyakinan kepada Allah yang hidup.

Yesaya 40-55 adalah termasuk dalam kitab pembagian yang kedua dari kitab Yesaya, yaitu Deutero Yesaya. Deutero Yesaya hidup pada masa pembuangan di Babylon, kira-kira tahun 540 SM. Masa pembuangan di Babylon tahun 597-538 SM, adalah periode yang penting sekali bagi Yehuda. Kira-kira 20% dari penduduk Yahuda diangkut tertawan ke Babylon sehingga pada masa itulah muncul nubuat nabi Deutero Yesaya, yang terdapat dalam pasal 40:55 kitab Yesaya, yang terdapat dalam pasal 40-55 kitab Yesaya. Nabi tersebut tidak diketahui namanya, sehingga disebut saja dengan sebutan nabi Deutero Yesaya atau Nabi Yesaya kedua. Pada tahun-tahun ketika Koresy makin berpengaruh itulah nabi kita sebut Yesaya II (Deutero Yesaya) yang membawa Firman Allah kepada orang buangan di Babel. Di dalam pandangan Deutero adalah upaya pandangan Yesaya II yang ingin memberikan suatu kesimpulan bahwa dalam Deutero atau Yesaya II ini menyampaikan tentang Keselamatan, memuji, berdiskusi dan suka mengulangi pikirannya dan dalam hal ini Yesaya II pandai melukis dan menimbulkan kesannya dan berusaha meyakinkan pendengar-pendengarnya. Dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kitab\\_Yesaya](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kitab_Yesaya) mengatakan bahwa:

“pasal 40-55 dari kitab tersebut ditujukan kepada orang-orang Yehuda yang hidup dalam pembuangan di Babel. Mereka dalam keadaan hancur tanpa harapan.

---

<sup>4</sup> J. Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2008), 112-113.

Yesaya memberitakan bahwa tak lama lagi Tuhan membebaskan umat-Nya dan membawa mereka pulang ke Yerusalem, untuk memulai suatu hidup baru.”<sup>5</sup>

Jadi tujuan dari penulisan Deutero Yesaya ini ialah peringatan kepada orang-orang buangan di Babel, bahwa Tuhan akan membebaskan umat-umatnya dan Tuhan akan mengutus umatNya untuk membebaskan mereka sehingga dari hidup mereka semua akan banyak bangsa-bangsa yang diberkati melalui Israel.

Deutero atau Yesaya II ini dimulai dari pasal 40-55, akan tetapi dalam pembagian pasal ini tidak mengubah maksud dan tujuan Firman Allah dan tidak mengubah siapa penulis aslinya, pandangan ini hanya menyatakan apa yang menjadi karakter seorang Yesaya II dalam perbedaan tulisan dan gaya penulisan yang dituangkan dalam penulisan kitab Yesaya pasal 40-55 tersebut.

Di dalam buku tafsiran kitab nabi Yesaya pasal 40-55 Marie Claire Bart menyatakan tugas yang dilakukan oleh Yesaya II yaitu:

“Yesaya II (Deutero Yesaya) membangkitkan kembali kepercayaan kepada Allah dengan mengingatkan kuasa-Nya sebagai Khalik, kemurahan-Nya sebagai Allah yang memilih Abraham dan keturunannya, kasihNya dan pembebasan dari Mesir; pokok-pokok pujian tersebut menjadi dasar penyelamatan yang segera akan Tuhan kerjakan. Berita ini dikemukakan dalam bahasa yang orang-orang buangan biasa mendengarnya di dalam kebaktian. Deutero Yesaya berdiri dalam rentetan nebi-nabi yang besar yang mendahului dia; ia telah membenarkan hukuman yang telah mereka beritakan sebagai ancaman daripada Tuhan atas umat yang berdosa”.<sup>6</sup>

Jadi dalam penulisan Deutero Yesaya berpendapat bahwa penulisannya yaitu untuk mengingatkan kepada orang-orang yang dalam pembuangan pada masa itu bahwa akan ada kesempatan besar untuk mereka di bebaskan. Deutero Yesaya juga sebagai orang pertama yang menggunakan bentuk Firman pengadilan untuk meyakinkan pendengar-pendengarnya bahwa Tuhan Allah yang sanggup merubah keadaan mereka.<sup>7</sup>

Karena dalam penulisan yang digunakan oleh seorang Deutero Yesaya yaitu seringkali nabi-nabi membawa berita hukuman dalam bentuk tuduhan dan keputusan hakim seperti: “oleh karena engkau telah berbuat demikian maka Aku akan bertindak dan engkau akan menderita (Amos 2:1-3; Yesaya 8:5-8; Mikha 2:1-4).

Penyebab Deutero Yesaya menuliskan bagian ini yaitu bertujuan untuk memperingatkan kepada bangsa itu bahwa pembebasan yang dinubuatkan oleh Deutero Yesaya itu disebut exodus yang kedua dengan bahasa dan gambaran demikian Deutero Yesaya ingin mengatakan bahwa:

“Tuhan Allah akan tetap berkarya meskipun bangsa Israel ada dalam pembuangan. Tuhan sajalah yang dapat dan harus dipercaya. Israel tidak boleh percaya kepada dewa-

---

<sup>5</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kitab\\_Yesaya](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kitab_Yesaya)

<sup>6</sup> Marie Claire Barth, tafsiran Kitab nabi Yesaya pasal 40-55 (Jakarta: Bpk Gunung mulia, 2011), 15.

<sup>7</sup> Ibid, 22.

dewa Babel. Sebagaimana dulu Tuhan telah menolong Israel demikian juga pada jaman pembuangan itu Tuhan akan tetap menolong Israel".<sup>8</sup>

Hal tersebut merupakan peringatan yang disampaikan oleh Deutero kepada orang-orang buangan yang ada di Babel agar mereka tidak menyimpang kepada Allah lain.

Dengan demikian jelas bahwa Deutero Yesaya berusaha meyakinkan Israel agar tetap berpegang kepada Tuhan saja. Berita itu sangat jelas bagi kehidupan agama politeistis di Babel. Untuk memperlihatkan beritanya Nabi Deutero Yesaya banyak sekali berbicara tentang kuasa Tuhan.

### **Trito Yesaya**

Trito Yesaya diambil dari pewartaan nabi Yesaya yang tertulis dalam kitab Yesaya pasal 56-66. Gambaran peristiwa dalam Trito Yesaya atau disebut juga Yesaya III, sesungguhnya ditulis ketika orang Yahudi bebas dari pembuangan di Babel. Peristiwa ini terjadi pada tahun 538, saat raja Koresy mengizinkan orang Yahudi untuk kembali ke Yerusalem untuk membangun Bait suci. Ketika kembali ke Yerusalem pembangunan Bait Suci terhambat. Terhambatnya pembangunan Bait Suci dipengaruhi oleh timbulnya ketegangan diantara sesama Yahudi terutama bagi mereka yang berkecukupan. orang Yahudi yang berkecukupan lebih memilih membangun rumah mereka sendiri daripada menyumbang untuk pembangunan Bait Allah.

Peristiwa lain terjadi karena kericuhan setelah pemerintahan raja Koresy, selain itu sikap dan tindakan para imam yang salah menggunakan kedudukan mereka. perilaku para imam yang menyimpang, tentu berdampak juga pada rakyat. Rakyat melakukan praktek penyembahan berhala. rakyat menyembah dewa lain selain Allah. Hal lain yang terjadi adalah penyimpangan terhadap hari sabat. Hari sabat dan pembayaran pajak diremehkan karena masalah inilah sehingga Trito Yesaya muncul dan memberitakan keselamatan dari Allah. Hal ini sangat mencolok adalah berita tentang kedatangan juruselamat. Yesaya bernubuat untuk membangkitkan semangat orang buangan yang kembali ke Israel.<sup>9</sup>

Trito Yesaya di mulai dari pasal 56-66, timbulnya perbedaan pendapat antara ahli-ahli PL. dan adanya penolakan pendapat tersebut karena beranggapan bahwa Trito Yesaya ini adalah bagian dari Deutero Yesaya , Maka J. Blommendaal dalam bukunya menunjukkan perbedaan tersebut:

“mengenai keadaan pada saat itu bangsa Israel hidup kembali di Palestina dan Yerusalem sudah dibangun lagi pokok inti nubuatan ini bukanlah kelapasan dari Babylon tetapi keadaan yang kurang baik pada masa sesudah pembuangan di Babylon, misalnya: kesalahan para pemimpin bangsa itu (Pasal 56:9), sinkritisme (pasal 57:3) alasan-alasan terhadap pembangunan bait suci Allah (pasal 66:1) kepercayaan yang optimistis seperti yang terdapat dalam Deutero Yesaya tidak ditemukan dalam Trito Yesaya.”<sup>10</sup>

Dari penolakan tersebut Trito Yesaya membuktikan bahwa ada banyak perbedaan dari Deutero Yesaya. Trito Yesaya meliputi pasal 56-66 nubuatan-nubuatan yang ditulis setelah masa

---

<sup>8</sup> S. Wismoady Wahono, *Di Sini Kutemukan Petunjuk Mempelajari dan Mengajar Alkitab* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2009), 257.

<sup>9</sup> Emanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks Tafsiran-Tafsiran Perjanjian*, 68-69.

<sup>10</sup> Ibid. 115.

pembuangan di Babylon, walaupun ada beberapa bagian yang ditulis pada masa pembuangan di Babilon. Isi dari Trito Yesaya ini memperlihatkan kehidupan bangsa Israel setelah hidup kembali di Palestina dan Yerusalem sudah dibangun kembali. Inti nubuatan-nubuatan ini adalah keadaan yang kurang baik pada masa sesudah pembuangan di Babylon.

### **Perbandingan Deutero dan Trito Yesaya**

Deutero Yesaya bertujuan untuk memberikan penghiburan, kekuatan dan ketenangan kepada umat Israel yang berda di dalam pembuangan di Babel, yaitu bahwa Allah yang hidup Khalik langit dan bumi telah mengampuni kesalahan mereka, Allah pencipta segala yang ada tidak lagi mengingat akan dosa-dosa dan kebebalaan mereka. sehingga ada janji bahwa Allah akan mengadakan pembebasan bagi mereka yang berada dalam pembuangan tersebut, bahkan Allah sendiri yang akan membebaskan mereka.

Trito Yesaya bertujuan untuk membuat kesetaraan hidup antara orang yang menyerahkan diri, yang ditindas ataupun yang menindas, mereka yang miskin yang menyerahkank dirinya ke dalam perbudakan kerana hutang dan sebagainya. Mengembalikan tanah milik yang telah dijual sebelumnya, karena hutang piutang dan memberikan kabar baik yaitu keadilan, pembebasan dari penindasan kesengsaraan dan kemiskinan. Mereka akan menikmati hidup sukacita dan damai ini merupakan janji Allah sendiri yang dinubuatkan oleh Trito Yesaya.

Di dalam menyajikan hasil penelitian atau kajiannya, penulis sangat disarankan untuk menggunakan ilustrasi seperti gambar, tabel, grafik, foto, denah, diagram. Jenis ilustrasi yang dipilih adalah yang paling cocok untuk merepresentasikan hasil penelitian. Hasil penelitian dijelaskan kepada pembaca dengan menggunakan kalimat yang lugas, tidak dengan menyalin ulang data dalam ilustrasi. Sebaiknya penulis membuat ilustrasi sendiri dan tidak menggunakan mentah-mentah ilustrasi peneliti lain. Namun, jika memang harus demikian, maka ilustrasi tersebut harus dimodifikasi dan dicantumkan sumber rujukannya secara langsung di bagian bawah ilustrasi. Penjelasan ilustrasi harus ditempatkan pada halaman yang sama dengan ilustrasi yang sedang dijelaskan. Contoh penggunaan ilustrasi tabel dan gambar dapat dilihat berikut ini. Nama tabel ditempatkan di bagian atas, sedangkan nama gambar ditempatkan di bagian bawah.

### **KESIMPULAN**

Dari penulisan diatas maka penulis dapat menyimpulkan sesuai dengan makalah perdebatan Deutero dan Trito Yesaya dalam kitab Yesaya, hanya memiliki satu penulis saja yaitu nabi Yesaya. Dalam penulisan menunjukkan pada siatuasi saat kitab tersebut dituliskan sehingga kata-kata dan tujuan surat dituliskan seakan mengarah kepada tujuan yang berbeda penulis yang berbeda pula. Akan tetapi tidak mengubah siapa penulis asli dalam kitab Yesaya tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Penggunaan sumber referensi sangat dianjurkan berasal dari sumber primer. Pustaka acuan primer meliputi artikel di jurnal ilmiah, prosiding, disertasi, tesis, monograf, buku dan lain-lain yang merupakan hasil penelitian langsung. Derajat kemutakhiran referensi yang digunakan adalah terbitan sepuluh tahun terakhir (kecuali bidang-bidang tertentu yang tidak banyak pembaharuan).

### Daftar Pustaka

Barth, Marie Claire. *Tafsiran Kitab nabi Yesaya pasal 40-55*, Jakarta: Bpk Gunung mulia.

Blommendaal. J., (2008). *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.

<http://dss.collections.imj.org.il/saiah>, diakses pada, 14 April 2025.

Singgih, Emanuel Gerrit. (2009). *Dua Konteks Tafsiran-Tafsiran Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Singgih, Imanuel Gerrit. (2004). *Iman Dan Politik Dalam Era Reformasi*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Tp, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1994. Malang: Gandum Mas

Wahono, S. Wismoody. (2009) *Di Sini Kutemukan Petunjuk Mempelajari dan Mengajar Alkitab*, Jakarta: Bpk Gunung Mulia.

Wikiedia, (2025). Kitab Yesaya.